

**MOTIVASI SISWA DALAM BERNYANYI PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2
BINTAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

YUSNA
NIM. :07861

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Dalam Bernyanyi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan

Nama : Yusna

NIM : 07861

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Januari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 195806071986032001

Drs. Ardipal, M.Pd
NIP. 196602031991031003

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 195806071986032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Motivasi Siswa Dalam Bernyanyi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler
Di SMP Negeri 2 Bintan**

Nama : Yusna
NIM : 07861
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Februari 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum	1.....
2. Sekretaris	: Drs. Ardipal, M. Pd	2.....
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn	3.....
4. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn	4.....
5. Anggota	: Herlinda Mansyur, S.ST., M.Sn	5.....

ABSTRAK

Yusna. 2010. Motivasi Siswa Dalam Bernyanyi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan. Skripsi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Motivasi Siswa Dalam Bernyanyi Pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 2 Bintan. Motivasi dalam bernyanyi yang ditemukan pada siswa terkait dalam motivasi intrinsik yaitu disiplin, tanggungjawab dan partisipasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu sarana dan prasarana serta penghargaan. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer berupa angket dan observasi.

Populasi penelitian ini adalah kelas VIII di SMP Negeri 2 Bintan yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas VIII a, VIII b, VIII c, VIII d dan VIII e dengan jumlah 168 orang. Sampel diambil 25% dari populasi yang berjumlah 46 orang. Instrument penelitian adalah angket dengan model skala likert dalam bentuk kontinuitas dengan kategori jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Untuk menentukan frekuensi motivasi siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler dilihat melalui motivasi intrinsik yaitu disiplin, tanggungjawab dan partisipasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu sarana dan prasarana serta penghargaan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler dilihat melalui motivasi Intrinsik siswa Di SMP Negeri 2 Bintan berada pada kategori Sangat Baik atau 84,12% berdasarkan data angket (Indikator disiplin 84,52%, indikator tanggungjawab 90,47%, indikator partisipasi 77,38%). Sedangkan Motivasi ekstrinsik siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan berada pada kategori Sangat Baik atau 86,30% berdasarkan data angket (Indikator sarana dan prasarana 97,02%, dan indikator penghargaan 75,59%).

Observasi pada aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa pada pertemuan ke 1 dari 46 siswa, ada 36 orang dengan persentase 78,27% memiliki aktivitas Baik. Pada pertemuan ke 2 dari 46 orang siswa, ada 39 orang dengan persentase 84,79 % memiliki aktivitas sangat baik. Pada pertemuan ke 3 dari 46 orang siswa, ada 38 orang dengan persentase 82,60% memiliki aktivitas sangat baik. Dan pada pertemuan ke 4 dari 46 orang siswa, ada 41 orang dengan persentase 89,13 % memiliki aktivitas sangat baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah yang Maha Kuasa, karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Motivasi Siswa Dalam Bernyanyi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan.**

Disamping itu, terselesainya skripsi ini sudah tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, fasilitas dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat untuk diteruskan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Seni pada fakultas Bahasa Sastra Dan Seni di Universitas Negeri Padang, untuk itu dalam kesempatan ini penulis aturkan terimakasih tak terhingga kepada :

- Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum Dosen Pembimbing I sekaligus selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
- Bapak Drs. Ardipal, M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
- Para Dosen pengajar yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengajaran serta bimbingan kepada penulis.
- Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bintan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis di dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan skripsi ini.
- Serta keluarga yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
- Rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran-saran dari pembaca sehingga kekurangan-kekurangan pada skripsi ini dapat disempurnakan.

Akhirnya penulis mengucapkan wabillahitaufik wal hidayah wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
• Latar Belakang Masalah.....	1
• Identifikasi Masalah.....	6
• Batasan Masalah.....	7
• Rumusan Masalah.....	7
• Tujuan Penelitian.....	7
• Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II : KERANGKA TEORITIS	
• Tinjauan Pustaka.....	9
• Penelitian Yang Relevan.....	9
• Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Motivasi.....	10
2. Ekstrakurikuler.....	13
3. Bernyanyi/ Vokal.....	17
D. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
• Jenis Penelitian.....	24

• Objek Penelitian.....	24
• Populasi dan Sampel.....	24
• Jenis dan Sumber Data.....	25
• Instrument Penelitian.....	26
• Teknik Pengumpulan Data.....	28
• Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
• Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
• Deksripsi data.....	36
• Analisa Data.....	56
• Pembahasan.....	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
• Kesimpulan.....	68
• Saran.....	68

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kerangka Konseptual.....	20
Tabel 2	: Jumlah Populasi.....	25
Tabel 3	: Format aktivitas yang diamati pada kegiatan ekstrakurikuler.....	27
Tabel 4	: Pilihan Jawaban yang terdapat pada angket penelitian.....	29
Tabel 5	: Indikator dan butir pernyataan.....	29
Tabel 6	: Indikator kisi-kisi motivasi Instrinsik.....	30
Tabel 7	: Indikator kisi-kisi motivasi Ekstrinsik.....	31
Tabel 8	: Jumlah siswa.....	34
Tabel 9	: Guru dan Pegawai Tata Usaha.....	35
Tabel 10	: Gedung dan fasilitas olahraga.....	36
Tabel 11	: Distribusi frekuensi motivasi dengan indikator perhatian.....	37
Tabel 12	: Distribusi frekuensi motivasi dengan indikator Semangat.....	41
Tabel 13	: Distribusi frekuensi motivasi dengan indikator Tanggungjawab..	46
Tabel 14	: Distribusi frekuensi motivasi dengan indikator disiplin.....	49
Tabel 15	: Distribusi frekuensi motivasi dengan indikator keaktifan.....	53
Tabel 16	: Data observasi aktivitas siswa.....	65

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** Guru sedang Melatih Vokal siswa pada kegiatan Ekstrakurikuler.
- Gambar 2** Siswa sedang mempraktekkan Olah vokal yang baik
- Gambar 3** Siswa serius latihan bersama pada kegiatan ekstrakul.
- Gambar 4** Guru sedang memberikan contoh memproduksi suara yang baik.
- Gambar 5** Peneliti sedang memperhatikan siswa berlatih vokal pada kegiatan Ekstrakurikuler.
- Gambar 6** Siswa menunjukkan sikap badan ketika berlatih bernyanyi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diawali dengan munculnya kebijakan pemerintah di antaranya lahirnya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah; Undang-undang No 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintahan dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom; serta lahirnya Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang Arah Kebijakan Pendidikan di Masa Depan. Di samping itu, rendahnya kualitas pendidikan merupakan faktor pendorong lain perlunya perubahan kurikulum dalam konteks reformasi pendidikan. Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru (sekolah). Yang dimaksud dengan kegiatan itu tidak terbatas pada kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

Pendidikan kita selama ini berorientasi semata-mata kepada penguasaan mata pelajaran. Pengamatan terhadap praktek pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi dari seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Seakan-akan pendidikan bertujuan untuk menguasai mata pelajaran. Bagaimana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan problema kehidupan. Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, seakan-akan pendidikan untuk pendidikan atau pendidikan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa tidak mengetahui

manfaat apa yang dipelajari dan sampai lulus seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi. Untuk mewujudkan itu semua, siswa haruslah diberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Terutama kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Maslow (1999:45) sebagai tokoh motivasi humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam dunia pendidikan teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Misalnya, guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar.

Motivasi yang dapat dilakukan guru dalam bernyanyi diantaranya bagaimana upaya guru untuk merangsang siswa dari yang pasif menjadi aktif serta dari yang aktif menjadi kreatif karena tuntutan kurikulum di SMP Negeri 2 Bintan didasarkan pada standar kompetensi yaitu mengapresiasi dan mengekspresikan pengalaman dalam pembelajaran dibutuhkan motivasi yang kuat dari diri sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Di sekolah, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan umum seperti ; Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika. Tetapi siswa juga di ajarkan mata pelajaran seni budaya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Di SMP Negeri 2 Bintan, siswa di ajarkan mata pelajaran Seni Budaya khususnya pembelajaran seni vokal. Vokal adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan alat-alat vokal atau pengucapan sehingga mendukung kemampuannya untuk bernyanyi dengan baik dan benar.

Pembelajaran bernyanyi atau yang disebut dengan vokal di SMP Negeri 2 Bintan sangat sulit untuk bisa melahirkan siswa-siswa yang berbakat dan berkembang serta berprestasi. Apalagi untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam bernyanyi di SMP Negeri 2 Bintan. Hal ini dilatar belakangi oleh beberapa hal antara lain tidak tersedianya ruang khusus untuk lebih fokus dalam bernyanyi. Serta fasilitas pembelajaran yang memudahkan proses pembelajaran melalui seni seperti alat, bahan dan ruang tidak dimiliki oleh sekolah. Hal ini tentu saja memaksa guru melaksanakan pendidikan untuk anak didik secara apa adanya.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses pembelajaran. Dalam belajar siswa harus memiliki fasilitas belajar untuk mendukung terciptanya hasil belajar yang baik. Apalagi tenaga pengajar yang ada hanya 1 orang dengan disiplin ilmu yang berbeda.

Dalam pembelajaran vokal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut: 1) intonasi, 2) artikulasi, 3) pernafasan, 4) sikap badan, 5) phrasing, 6) ekspresi dan 7) interpretasi musik. Sebagai guru seni musik guru harus mampu mengajarkan siswa hal-hal tersebut di atas. Agar pembelajaran vokal menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan sekolah.

Pembelajaran vokal atau bernyanyi dianggap penting dibahas karena masih banyak ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajarannya disekolah-sekolah, namun berdasarkan identifikasi penulis, permasalahan pembelajaran vokal atau bernyanyi di SMP Negeri 2 Bintan berkisar pada yaitu pertama kompetensi guru yang terbatas, kedua ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak memadai, ketiga minat dan bakat peserta didik, keempat waktu yang tersedia pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah tidak mencukupi untuk bisa meningkatkan kemampuan siswa terhadap pembelajaran terutama dibidang seni musik khususnya vokal atau bernyanyi, kelima tidak adanya ruang khusus untuk berlatih vokal, keenam kurangnya buku-buku penunjang di SMP Negeri 2 Bintan

Untuk itu pembelajaran vokal juga harus di dukung dengan pemberian motivasi kepada siswa, karena minat siswa terhadap pembelajaran vokal masih kurang. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, salah satunya adalah Upacara bendera pada hari senin pagi. Semangat siswa untuk bernyanyi masih kurang. Sehingga pengucapan lagu-lagu yang mestinya enak untuk didengar tidak dapat dihayati dengan baik karena bernyanyi siswa tidak maksimal.

Untuk itu siswa tidak hanya cukup diberikan pembelajaran teori dikelas, akan tetapi siswa juga harus diberikan praktek ekstrakurikuler diluar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler berfungsi yaitu ; 1). Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. 2). Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. 3). Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang

proses perkembangan. 4). Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler diduga berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut.

Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekskul yang digeluti.

Namun kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran vokal, kurangnya penguasaan materi, metode pengajaran yang kurang baik. Sedangkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran vokal yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar vokal, kurang termotivasinya siswa dalam belajar vokal, adanya persepsi siswa yang mengatakan bahwa bernyanyi itu hanyalah buang-buang waktu saja, serta keterbatasan sarana untuk berlatih vokal atau bernyanyi.

Melihat permasalahan-permasalahan yang cukup banyak maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam skripsi yang akan penulis bahasa dan teliti lebih lanjut. Pembahasan ini akan penulis fokuskan pada SMP Negeri 2 Bintan, karena pada sekolah ini penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga penulis dapat melihat adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh Guru Seni Budaya pada sekolah ini. Untuk itu penulis memilih judul ” **Motivasi Siswa Dalam Bernyanyi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 2 Bintan** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, ternyata banyak masalah-masalah yang ditemukan yaitu:

1. Motivasi siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan.

2. Fasilitas yang digunakan siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan
3. Strategi yang bisa dilakukan untuk memotivasi siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan
4. Pelaksanaan kegiatan yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan.

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya identifikasi dalam permasalahan ini maka penulis membatasinya, yaitu Motivasi siswa dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dihadapi oleh siswa difokuskan dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut : Bagaimanakah motivasi siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang motivasi siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan pembaca tentang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan.
2. Memberitahukan kepada pembaca usaha motivasi siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan
3. Sebagai sumbangsih penulis dalam dunia pendidikan formal, sekaligus untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan S1 dalam pendidikan seni di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Motivasi merupakan salah satu cara untuk memberikan dorongan secara moril dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi dibedakan ekstrinsik dan intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motivasi berasal dari luar jiwa seseorang dalam melakukan sesuatu sedangkan motivasi intrinsik motivasi yang berasal dari dalam jiwa seseorang, tanpa harus mendapat stimulasi dari luar untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan

Pemberian motivasi haruslah benar-benar dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab, rasa kasih sayang dan kebersamaan. Seorang guru yang baik adalah guru yang memperhatikan siswa-siswanya tidak hanya ketika memberikan materi pengajaran di dalam kelas. Akan tetapi pemberian motivasi bisa dilakukan diluar kelas. Teknik vokal adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan alat-alat vokal atau pengucapan sehingga mendukung kemampuannya untuk bernyanyi dengan baik dan benar.

Adapun buku – buku yang dijadikan referensi penulis dalam penelitian ini Berkarya Seni Budaya unrtuk SMP terbitan Ganeca (KTSP), Sugiyanto, S.Pd dkk. 2004, *Kesenian Untuk SMP Kelas VII*, Jakarta : Erlangga dan lain-lain.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Eka Aprilia Susanti (2005) dengan judul penelitian ” Deskripsi Minat, Motivasi dan Kreatifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kesenian di SMP Negeri 3 Benai Kabupaten Kuantan Singingi Riau” dalam skripsi tersebut menemukan

bahwa minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Benai Kabupaten Kuantan Singingi Riau pada mata pelajaran kesenian baik sedangkan motivasi dan kreatifitas belajar siswa sedang.

2. Yulmaida Wahyu Fitri (2008) dengan judul penelitian ” Hubungan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti mata Pelajaran Seni dan Budaya (Musik) di SMP Negeri 3 Sumani kabupaten Solok” dalam skripsi tersebut menemukan bahwa motivasi siswa dalam mata pelajaran Seni dan Budaya (Musik) di SMP Negeri

Dari hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya disini peneliti ingin mengangkat tentang Motivasi Siswa dalam Bernyanyi pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan. Penelitian yang akan peneliti lakukan tidaklah sama dengan penelitian sebelumnya, karena peneliti melakukan penelitian di SMP negeri 2 Bintan dengan persoalan motivasi yang berasal dari siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler.

C. Landasan Teori

1. Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif ini dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Thomas L. Good dan Jere b. Brophy (1986 :78) mendefinisikan bahwa “motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Ahmadi dan Prasetya, 1997 ; 109). Menurut Winkel (1987 : 27) mengatakan bahwa motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan ataupun daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Baik itu pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang diinginkannya.

Motivasi itu sendiri didefinisikan sebagai kondisi seseorang, yang mendorong seorang individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Mengenai ini Keller (1983 : 34) menyatakan bahwa motivasi adalah tujuan dari suatu kegiatan dan mengenai kondisi mental individual. Bertepatan dengan argumen ini, dalam hubungannya dengan proses pembelajaran seni musik sebagai pembelajaran yang lebih kepada perasaan dan penjiwaan. Dalam hal ini (Corrina, 1999 : 58) menyatakan bahwa ketika kita berpikir bagaimana mendorong

lambat belajar untuk bekerja lebih keras, bagaimana menciptakan suasana belajar yang menarik, bagaimana cara untuk menghargai kerja keras siswa. Kita memang berurusan dengan motivasi. Dengan demikian, motivasi siswa sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran yang positif.

Motivasi sebagai faktor bathin berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, kurang bersemangat, kurang disiplin pada proses pembelajaran maupun kegiatan, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 1991 : 79).

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Adapun pengertian motivasi intrinsik adalah Menurut Smith (1963: 58) bahwa “motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu”. Berlin (1988:46) mengemukakan bahwa “siswa yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik”.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang benar-benar didasari oleh jiwa yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Timbulnya motivasi intrinsik ini dalam proses belajar mengajar pada seseorang siswa dapat dilihat dan diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990 :90). Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara

kontinyu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri siswa. Sehingga apabila disalurkan secara baik akan dapat dihubungkan dengan tujuan untuk berprestasi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah daya penggerak yang datang dari luar diri seseorang. Seperti lingkungan, keluarga serta sekolah.

Menurut Djamariah (1990 : 22) Motivasi adalah :

Seseorang tergerak melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Dalam proses interaksi proses belajar mengajar, kebutuhan yang berbeda-beda untuk setiap siswa dalam belajar mereka, menyebabkan motivasi tiap siswa berbeda pula. Di sinilah kompetensi guru memegang peranan untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswanya yang belum termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa motivasi setiap siswa tidak sama. Semangat belajar siswa untuk belajar ada yang harus didorong oleh pihak luar namun ada juga yang lahir dari dirinya sendiri. Dalam kondisi itu guru harus mampu untuk mendorong peserta didiknya agar timbul reaksi untuk melakukan perubahan belajar pada diri siswa

2. Ekstrakurikuler

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan Demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian

atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Depdikbud 1990:10).

Lebih lanjut dikatakan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk (a)meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif dan efektif, (b)mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan dan lain-lain.

Menurut Daen (dalam Suryobroto 1997:272) dibagi menjadi dua yaitu bersifat rutin dan berkala. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus seperti latihan volley, sepak bola, latihan musik, vokal dan sebagainya, sedangkan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya.

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler seperti yang diungkapkan oleh Sutisna (dalam Suryabrata 1997:275) yaitu: (1) semua murid, guru, dan personal administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program, (2) kerjasama dalam tim adalah fundamental, (3) pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan, (4) proses lebih penting daripada hasil, (5) program hendaknya lebih komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa, (6) program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah, (7) program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya, (8) kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid, (9) kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai

integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Selanjutnya Suryabrata (1997:277) menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat secara terinci dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Sumbangan untuk siswa

- a. Memberikan kesempatan bagi pencari kesenangan yang sudah ditentukan dan mengembangkan kesenangan baru.
- b. Mengajarkan kewarganegaraan melalui pengalaman dan wawasan yang ditekankan pada kepemimpinan, persahabatan, kerjasama, dan kegiatan mandiri.
- c. Mengembangkan semangat bersekolah dan moral.
- d. Memberikan kesempatan untuk menciptakan hubungan baik antara anak-anak dan dewasa.
- e. Keberanian moral dan mengembangkan mental.
- f. Memperkuat mental dan kesehatan fisik siswa.
- g. Menyediakan lingkungan yang lebih baik bagi siswa.
- h. Memperluas hubungan siswa.
- i. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan kreatifitas dengan penuh.

2. Sumbangan untuk kemajuan kurikulum

- a. Menambah atau memperkaya pengalaman kelas.
- b. Memeroleh pengalaman pembelajaran baru yang pada akhirnya dapat dimasukkan dalam kurikulum.

c. Memberikan kesempatan tambahan bagi pengajaran individu dan kelompok.

d. Mendukung (memberi motivasi) pembelajaran di kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalan keluar dari terbatasnya jam tatap muka pelajaran seni musik di sekolah. Di dalam kegiatan tersebut berbagai pengalaman musik akan diperoleh para siswa. Ada beberapa pendapat yang menyimpulkan bahwa seni musik dapat memberikan kesenangan karena ada rasa senang para remaja khususnya pelajar Sekolah Menengah Umum menaruh perhatian dan mencurahkan sikapnya terhadap musik.

Pantas disadari apabila Sekolah Menengah Umum sangat memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler band yang diharapkan mampu memberikan wadah bagi pengembangan kreativitas, sebab ekspresi (kreasi) merupakan bentuk pengejawantahan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sekaligus sebagai aktivitas diri dalam kehidupan masyarakat.

3. Bernyanyi/vokal

Bernyanyi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan alat-alat vokal atau pengucapan sehingga mendukung kemampuannya untuk bernyanyi dengan baik dan benar.

Menurut Hasan (dalam Suwandi 2007: 39) Tujuan pembelajaran vokal adalah :a) agar siswa mengerti dan memahami cara bernyanyi dengan baik, b) agar siswa memiliki potensi dan bakat dalam dunia seni, c) agar siswa dapat mempraktekan cara-cara bernyanyi yang baik.

Penguasaan teknik vokal sangat berguna dalam bernyanyi karena dengan menguasai teknik vokal seseorang dapat mengerti apa yang disebut dengan vokal. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam teknik vokal yaitu :

1. Intonasi

Intonasi adalah ketepatan membunyikan atau menyanyikan tinggi rendahnya nada. Intonasi dapat dilatih dengan cara ;

- a. Pendengaran,
- b. Pernapasan
- c. Rasa Musikal

2. Artikulasi

Artikulasi adalah pengucapan atau pelafalan. Dalam olah vokal latihan artikulasi ini sangat penting karena lagu akan mudah diterima dengan jelas jika seseorang melafalkan kata-kata dengan baik dan jelas.

3. Pernafasan

Pernafasan dalam olah vokal ada tiga, yaitu :

- a. Pernafasan Dada, pada pernafasan dada udara dihirup sampai rongga penuh sehingga rongga dada membesar dan rongga perut mengecil.
- b. Pernafasan perut, udara dihirup melalui mulut langsung memenuhi rongga perut, sehingga perut membesar tetapi rongga dada tidak berubah. Pernafasan ini menghasilkan suara yang keras, tidak tinggi.
- c. Pernafasan diafragma, pernafasan diafragma merupakan pernafasan yang benar pada olah vokal. Pada pernafasan diafragma, rongga diafragma dimanfaatkan untuk menampung udara. Pengembangan diafragma memungkinkan volume paru-paru bertambah dan udara

yang ditiup semakin banyak, sehingga penyanyi tidak kehabisan nafas dan suara yang dihasilkan jelas dan murni.

4. Sikap Badan

Sikap badan yang benar pada saat bernyanyi merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan, karena suara yang dihasilkan pada saat bernyanyi akan lebih memaksimalkan jika posisi badan kita benar. Ada beberapa posisi badan yang harus diperhatikan dalam bernyanyi :

1. Sikap badan harus tegap, baik dalam kondisi duduk maupun berdiri
2. Posisi badan tidak tegang namun rileks
3. kaki kiri atau kaki kanan agak maju kedepan dan tidak rapat.
4. Dada dibusungkan kedepan
5. Kepala tegak dan tidak membungkuk
6. Mata tertuju kepada penonton

5. Phrasering

Phrasering artinya pemenggalan kalimat. Dalam bernyanyi seseorang harus memperhatikan kalimat-kalimat yang terdapat pada syair yang akan dinyanyikan.

6. Ekspresi

Ekspresi adalah penjiwaan lagu. Artinya bahwa dalam bernyanyi seorang harus mampu menguasai penjiwaan lagu, hal ini agar pesan yang disampaikan melalui lagu benar-benar dapat dirasakan oleh penonton.

7. Interpretasi Musik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam interpretasi musik adalah :

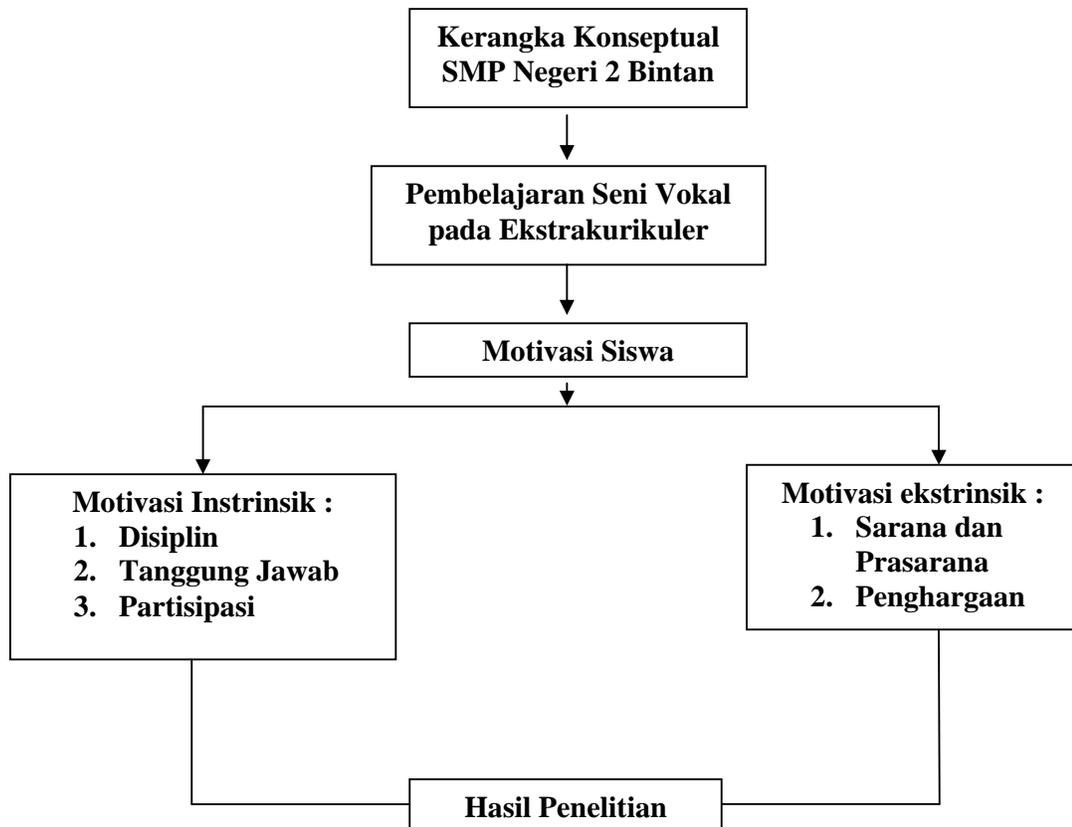
1. Tempo lagu (cepat atau lambat)

2. Keras atau lembut
3. Hubungan antara nada dan syairnya (bagian mana yang harus dinyanyikan dengan keras atau lembut)
4. Pada ketukan keberapa lagu akan dinyanyikan.
5. Nada dasar disesuaikan dengan kemampuan suara
6. Isi dari syair lagu
7. Tanda-tanda musik lainnya. Contohnya tanda permata, kressendo, kress dan mol.

D. Kerangka Konseptual

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada bagan di bawah ini :

Tabel 1. Kerangka Konseptual



- Indikator Kisi-kisi Motivasi Instrinsik Siswa adalah sebagai berikut :

1. Disiplin :
 - a. Saya mengikuti kegiatan latihan kelompok
 - b. Saya hadir tepat waktu ketika kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Saya melakukan apa yang diinginkan oleh guru sesuai dengan materi atau praktek.
 - d. saya mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru.
 - e. Saya menerima sanksi yang diberikan guru
 - f. Saya menggunakan peralatan vokal ketika pembelajaran ketrampilan vokal.
 - g. Saya menggunakan ruangan praktek ketika pembelajaran vokal.

2. Tanggung jawab:
 - a. Saya mengikuti pembelajaran vokal dengan baik
 - b. Dalam latihan kelompok saya mengemukakan aspirasi saya
 - c. Saya dapat menyimpulkan materi yang telah ada
 - d. Saya dapat mencari solusi terhadap kendala dalam pembelajaran vokal.
 - e. Saya dapat menciptakan suasana yang kondusif
 - f. Saya dapat menentukan olah vokal yang baik dalam penampilan
 - g. Pada akhir pelajaran saya dapat mengulangi teknik vokal yang telah diajarkan

3. Partisipasi :
- a. Saya dapat membantu teman dalam mempelajari teknik vokal yang diberikan guru
 - b. Saya aktif dalam mengikuti latihan bernyanyi pada saat ekskul.
 - c. Saya selalu menanyakan kesulitan kepada guru
 - d. Saya ikut serta dalam kegiatan paduan suara di sekolah.
 - e. Saya memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan teknik vokal.

- Indikator Kisi-kisi Motivasi Ekstrinsik Siswa adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana:
- a. Sekolah memiliki ruang belajar khusus untuk praktek vokal
 - b. Sekolah memiliki buku wajib teknik vokal
 - c. Saya mempunyai property yang mendukung pembelajaran vokal
 - d. Sekolah memiliki peralatan pembelajaran vokal
 - e. Sekolah memiliki kaset-kaset nyanyian
 - f. Saya membawa alat-alat sendiri dalam praktek vokal
2. Penghargaan :
- a. Pernyataan “Bagus Sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, Yang Diucapkan Oleh Guru Kepada Siswa Yang Dapat Menunjukkan Praktek Vokal Dengan Baik.
 - b. Saya Mendapatkan Nilai Sesuai Dengan Kemampuannya Dalam Praktek Vokal.
 - c. Mengumumkan Hasil Lomba Disekolah
 - d. Memberikan Penghargaan/Sertifikat Kepada Yang Berhasil.

e. Memberikan beasiswa kepada siswa yang terbaik dalam kegiatan ekstrakurikuler

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi intrinsik siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan berada pada kategori Sangat Baik atau 84,12% berdasarkan data angket (Indikator disiplin 84,52%, indikator tanggungjawab 90,47%, indikator partisipasi 77,38%)
2. Motivasi ekstrinsik siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan berada pada kategori Sangat Baik atau 86,30% berdasarkan data angket (Indikator sarana dan prasarana 97,02%, dan indikator penghargaan 75,59%)
3. Observasi pada aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa pada pertemuan ke 1 dari 46 siswa, ada 36 orang dengan persentase 78,27% memiliki aktivitas Baik. Pada pertemuan ke 2 dari 46 orang siswa, ada 39 orang dengan persentase 84,79 % memiliki aktivitas sangat baik. Pada pertemuan ke 3 dari 46 orang siswa, ada 38 orang dengan persentase 82,60% memiliki aktivitas sangat baik. Dan pada pertemuan ke 4 dari 46 orang siswa, ada 41 orang dengan persentase 89,13 % memiliki aktivitas sangat baik.

B. saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak Sekolah hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada kegiatan ekstrakurikuler seperti melengkapi kekurangan sarana dan prasarana kegiatan sehingga menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2. Kepada Guru yang mengajar supaya dapat menumbuhkembangkan motivasi siswa dan meningkatkan proses belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.
3. Penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan masukan demi kesempurnaan penelitian ini serta dapat melakukan penelitian lanjutan dari aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1990, *Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru
- Anderson, R.C, & Faust, C.W. 1979, *Educational Psychology : The Science Of Instruksion and learning*, London : harper
- Beard Ruth M dan Senior, Isabel J. 1980, *Motivating Students*, London: Routledge and Kegan paul Ltd.
- Berliene, D.E. 1965, *Curiosity and Education*, Chicago:Rand Mc.Mally
- Bruner, J.S. 1960, *The Process Of Education*. New York:Vintage Books
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV, Jakarta : Balai Pustaka
- Eni Rochaeni. 1989, *Seni Musik untuk SMP*, Bandung : Ganeca Exact.
- Hasbullah. 1999, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hoostein EL (Terjemah). 1995, *Motivating and Unmotivated Child Teaching*, Pree K-8
- Koentjaraningrat. 2003, *Pengantar Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Mc.Donald. 1986, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung:Jenmars
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibin Syah. 2005, *Psokologi Belajar* , Jakarta : Rajawali Pers
- Oemar Hamalik. 1991, *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*, Jakarta : Mandar Maju
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan,Balitbang Depdiknas. Peraturan Pemerintah RI Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. <http://WWW.Depdiknas.or.id>. (7 Agustus 2005).
- Poerbakawatja. 1992, *Ensiklopedi Pendidikan*, Cet II, Jakarta : Gunung Agung
- Sardiman, A.M. 1988, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru & Calon Guru*, Jakarta : Rajawali pers
- S.C. Utami Munandar. 2002, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Silberman. 2006, *Student Motivating Student to Excel : Cooperative incentive, Cooperative Task, and Student Achievement*. Elementary School Journal.